

t

by Afrina Tes

Submission date: 21-Jan-2022 08:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 1745105996

File name: Annisa_Yusra_Aghviva,_Afrina_Mizawati,_Kosma_Heryati_1.docx (43.79K)

Word count: 3032

Character count: 19249

HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN, DUKUNGAN SUAMI DAN PENGETAHUAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF

Annisa Yusra Aghviva, Afrina Mizawati, Kosma Heryati

**Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Jurusan Kebidanan
Jalan Indragiri Nomor 03 Padang Harapan Kota Bengkulu**

annisayusra@gmail.com

Abstract : Coverage breastfeeding in the city of Bengkulu still low . The benefits of exclusive breastfeeding are influenced by several factors, namely employment status, husband support and knowledge. The purpose of the study was to find out whether there was a relationship between work status, husband support, and Knowledge with exclusive breastfeeding in the city of Bengkulu. The study design was an analytical survey with a *cross sectional* approach . The study sample was mothers who had babies aged 6-12 months in Bengkulu City in 2018, with 120 people . The results of the study were Most of the respondents who did not work, most of the respondents whose husband's support was good, most of the respondents had a lack of knowledge about exclusive breastfeeding, most of the respondents who gave exclusive breastfeeding, there was a significant relationship between employment status, husband's support and knowledge with exclusive breastfeeding in the city of Bengkulu. The most related factor to exclusive breastfeeding is knowledge. Health services should increase the dissemination of information through counseling to the community through the role of cadres to increase knowledge about the importance of exclusive breastfeeding.

Keywords: Job Status, Husband Support, Knowledge and exclusive breastfeeding.

Abstrak : Cakupan pemberian ASI di Kota Bengkulu masih rendah. Pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi beberapa faktor yaitu status pekerjaan, dukungan suami dan Pengetahuan. Tujuan penelitian adalah mengetahui apakah ada hubungan status pekerjaan, dukungan suami, dan Pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu. Desain penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi yang berusia 6-12 bulan yang berada di Kota Bengkulu Tahun 2018, dengan jumlah 120 orang. Hasil penelitian adalah Sebagian besar responden yang tidak bekerja, sebagian besar responden yang dukungan suaminya baik, sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang pemberian ASI Eksklusif, sebagian besar responden yang telah memberikan ASI Eksklusif, terdapat hubungan yang bermakna antara status pekerjaan, dukungan suami dan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu. Faktor yang paling berhubungan terhadap pemberian ASI Eksklusif adalah Pengetahuan. Pelayanan Kesehatan hendaknya meningkatkan penyebaran informasi melalui

penyuluhan kepada masyarakat melalui peran kader guna meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Kata kunci : Status Pekerjaan, Dukungan Suami, Pengetahuan dan ASI eksklusif.

ASI Eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberikan ASI saja tanpa cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa pemberian tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubuk susu, biskuit, bubur nasi, dan tim (Astuti, Judistiani, Rahmiati, & Susanti, 2015).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2017 rata-rata asi eksklusif sampai 6 bulan nya hanya sebesar (35,73%) (Kemenkes RI, 2017). Dari data tersebut sebenarnya sudah ada peningkatan tetapi jumlah presentase nya masih kecil di bawah target yaitu (60%). Berdasarkan profil kesehatan provinsi Bengkulu tahun 2017 di provinsi Bengkulu jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sampai 6 bulan sebesar 16.161 (67%). Jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif dari data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu sebanyak 2.096 orang (61,2%). Adapun 3 wilayah kerja puskesmas yang cakupan ASI Eksklusif nya tidak mencapai target SDKI (2012) sebesar (80%) yaitu di Puskesmas Lingkar Barat sebesar 33 bayi (18,5%), Puskesmas Kampung Bali 62 bayi (35,4%) dan Puskesmas Sukamerindu sebesar 37 bayi (24,2 %) (Dinkes Kota Bengkulu, 2017).

Pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi beberapa faktor yaitu status pekerjaan, dukungan suami dan Pengetahuan. Apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI eksklusifnya. Karena kebanyakan ibu bekerja, waktu merawat bayinya lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Timporok, Mowor, & Rompas, 2018).

Dukungan yang paling berarti dari semua dukungan bagi ibu menyusui, dukungan suami paling berarti bagi ibu. Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan ASI eksklusif karena suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI (milk let down refl ex) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting dalam memicu refleks oksitosin sehingga produksi ASI meningkat (Oktalina, Muniroh, & Adiningsih, 2015).

Kurangnya pengetahuan responden tentang ASI ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan, dimana pengetahuan ini adalah faktor predisposisi seseorang untuk bertindak, yang dalam hal ini adalah pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Rahayuningsih (2005), yang dikutip dari Notoatmodjo bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang ASI seseorang mau memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (Lestari, Zuraida, & Larasati, 2013).

Berdasarkan survey awal yang penulis lakukan di Puskesmas Lingkar Barat pada tanggal 24 September 2018 didapatkan 3 orang ibu mempunyai balita. Berdasarkan survey yang dilakukan tidak semua ibu memberikan ASI Eksklusif 1 diantaranya tidak memberikan ASI Eksklusif. Dan dua orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif tersebut adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah, sedangkan 1 orang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif bekerja sebagai Polisi Wanita sehingga sulit untuk memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya. Tetapi, semua ibu baik

memberikan ASI Eksklusif ataupun tidak memberikan ASI Eksklusif ibu mendapatkan dukungan suami dan berpengetahuan baik terhadap ASI Eksklusif.

BAHAN DAN CARA KERJA

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sebanyak 120 sampel ibu menyusui bayi 6 – 12 bulan pada Januari – Februari 2019 diambil sebagai sampel yang telah memenuhi kriteria penelitian dengan *purposive sampling*. Data dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat.

HASIL

Analisa ini bertujuan menggambarkan distribusi frekuensi status pekerjaan, dukungan suami, pengetahuan dan Pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 1 Distribusi frekuensi status pekerjaan, dukungan suami, pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu tahun 2019

Variabel	Frekuensi (n=120)	Presentase (100%)
Status Pekerjaan		
Bekerja	55	45,8
Tidak Bekerja	65	54,2
Dukungan Suami		
Tidak Baik	57	47,5
Baik	63	52,5
Pengetahuan		
Kurang	78	65,0
Baik	42	35,0
Pemberian ASI Eksklusif		
Tidak ASI Eksklusif	48	40,0
ASI Eksklusif	72	60,0

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa ibu hamil di Kota Bengkulu tahun 2019 terdapat sebagian besar responden (54,2%) yang tidak bekerja, terdapat sebagian besar responden (52,5%) yang dukungan suaminya baik, sebagian besar responden (65,0%) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang, dan sebagian besar responden (60,0%) yang telah memberikan ASI Eksklusif.

Tabel 2 Hubungan status pekerjaan, dukungan suami dan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu tahun 2019

Variabel Independen	Pemberian ASI Eksklusif						OR (CI 95%)
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		
	N	%	N	%	n	%	
Status Pekerjaan							2,333 (1,10)
Bekerja	28	50,9	27	49,1	55	100,0	0,04
Tidak Bekerja	20	30,8	45	69,2	65	100,0	0
Dukungan Suami							3,226 (1,50)
Tidak Baik	31	54,4	26	45,6	57	100,0	0,004
Baik	17	27,0	46	73,0	63	100,0	4
Pengetahuan							4,474 (1,83)
Kurang	40	51,3	38	48,7	78	100,0	0,001
Baik	8	19,0	34	81,0	42	100,0	1

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa variabel Status Pekerjaan ibu berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p-value* 0,040 dan OR (2,33). Variabel Dukungan Suami berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p-value* 0,004 dan OR (3,226). Variabel Pengetahuan berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p-value* 0,001 dan OR (4,474).

Tabel 3 Variabel yang paling berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	P	Exp (B)
Status Pekerjaan	0,000	3,598
Dukungan Suami	0,000	5,165
Pengetahuan	0,000	10,373

Hasil uji statistik pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Exp(B) yang paling besar adalah Pengetahuan dengan nilai Exp(B) 10,373 sehingga variabel yang paling berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif adalah Pengetahuan yang berpeluang 10 kali lebih besar berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu yang bekerja hampir sebagian besar (49,1%) saja yang memberikan ASI Eksklusif dan pada ibu yang tidak bekerja hampir sebagian besar (69,2%) yang memberikan ASI secara eksklusif. Sebagian besar (54,1%) tidak bekerja yang berjumlah 85 responden. Hasil uji statistik menggunakan uji *continuity correction* didapat $p = 0,004 \leq \alpha = 0,05$. Ini menunjukkan secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu tahun 2019. Dengannilai OR 2,333 yang artinyaibu yang bekerja 2 kali beresikotidak memberikan ASI Eksklusif

Selain itu pada penelitian ini juga didapatkan ada responden yang dimana hampir sebagian responden (30,8%) yang tidak bekerja tetapi tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini bisa sesuai dengan teori Hardiani, (2017) yang mengatakan hal ini karena adanya faktor-faktor eksternal yang turut mempengaruhi seperti pengetahuan, budaya dan keyakinan, juga pengalaman sebelumnya yang telah didapat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widdefrita & Mohanis (2013) yang didapatkan hasil penelitian dari 17 responden yang bekerja hanya (11,8%) yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Kecendrungan ini terjadi karena bagi pekerja wanita yang baru melahirkan memberikan ASI Eksklusif merupakan suatu dilema, karena masa cuti terlalu singkat dibandingkan dengan lamanya waktu menyusui secara Eksklusif. Sehingga setelah kembali bekerja mereka akan memberikan susu formula pada bayinya dengan alasan keterbatasan waktu dan kepraktisan.

Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahriyah, Putri, Jaelani, & Indragiri, (2017) yang menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja memberikan ASI Eksklusif sebesar (54,8%), lebih banyak dibandingkan dengan yang memberi ASI Eksklusif

sebesar (45,2%), sedangkan responden yang bekerja memberikan ASI Eksklusif sebesar (67,6%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar (32,4%).

Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 57 responden yang dukungan suaminya tidak baik terdapat hampir sebagian besar responden yaitu 26 orang (45,6%) yang memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 63 responden yang dukungan suaminya baik terdapat hampir sebagian besar responden yaitu 17 orang (27,0%) yang memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari hasil uji statistik *continuity correction* didapatkan nilai $p = 0,004 \leq \alpha = 0,05$ yang menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu tahun 2019. Dengannilai OR 3,226 yang artinyaibu yang dukungan suaminya tidak baik 2 kali beresikotidak memberikan ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat dilihat bahwa hampir sebagian besar responden (47,5%) mempunyai dukungan suami yang kurang dan sebagian besar responden (52,5%) mempunyai dukungan suami yang baik dalam pemberian ASI Eksklusif. Terlihat dari pernyataan pada kuesioner yang menunjukkan bahwa sebagian besar suami responden (75,0%) telah mendukung ibu untuk memberikan ASI Eksklusif dan sebagian besar responden (69,0%) suami responden juga membantu dalam mencari informasi tentang ASI Eksklusif. Rendahnya dukungan suami terhadap ibu terlihat dari sebagian besar responden (60,0%) yang menyatakan bahwa suami tidak membantu ibu dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Selain itu pada penelitian ini juga didapatkan ada responden yang dimana

dukungan suami yang baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif hal ini bisa sesuai dengan teori Fatmawati, (2016) yang mengatakan hal ini dipengaruhi oleh faktor lain seperti pekerjaan bahwa bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu dan tenaga yang mempengaruhi keadaan fisik ibu, sehingga ibu-ibu yang bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Hasil penelitian ini juga ditemukan terdapat hampir sebagian responden (27,0%) yang mempunyai dukungan suami yang baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini menunjukkan bahwa selain dukungan suami masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif terhadap bayinya, antara lain pengetahuan ibu yang masih kurang tentang manfaat pemberian ASI eksklusif serta dikarenakan ibu yang bekerja sehingga kurang mempunyai waktu untuk memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Nasution & Liputo (2016) menunjukkan bahwa pemberian ASI tidak eksklusif lebih banyak pada Ibu yang kurang mendapat dukungan Suami (96,2%), dibandingkan dengan Ibu yang mendapat dukungan Suami (46,7%). Salah satu bentuk dukungan keluarga berupa pemberian bantuan dalam bentuk materi seperti pinjaman uang, bantuan fisik berupa alat-alat atau lainnya yang mendukung dan membantu menyelesaikan masalah, dalam mengatasi ketegangan kehadiran keluarga sangat penting untuk mendorong Ibu dalam meningkatkan kepercayaan diri dan menstabilkan emosinya, serta memberikan motivasi yang besar terhadap Ibu yang menyusui. Dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Dukungan keluarga adalah dukungan untuk ibu termotivasi memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada Ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada Ibu.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanti & Nindya, (2017) tentang hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Daerah Perdesaan yang menunjukkan bahwa hampir seluruh responden (94,4%) yang suaminya tidak mendukung, tidak memberikan ASI Eksklusif. Dukungan suami berperan besar dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami maka semakin besar juga peluang ibu untuk menyusui bayinya. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran refleks pengeluaran ASI, karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Dukungan keluarga diperlukan untuk ketenangan, ketenteraman, dan kenyamanan ibu menyusui yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI pada anak.

Hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 78 responden yang berpengetahuan kurang terdapat hampir sebagian besar responden yaitu 38 orang (48,7%) yang memberikan ASI Eksklusif, sedangkan dari 42 responden yang berpengetahuan baik terdapat sebagian kecil responden yaitu 8 orang (19,0%) yang memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari hasil uji statistik *continuity correction* didapatkan nilai $p = 0,001 \leq \alpha = 0,05$ yang menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu tahun 2019. Dengan nilai OR 4,474 yang artinya buyang berpengetahuan kurang 5 kali beresikotidak memberikan ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (65,0%) mempunyai pengetahuan yang kurang dan hampir sebagian besar responden (35,0%)

mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI Eksklusif. Terlihat dari pernyataan pada kuesioner yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (72,5%) telah mengetahui Air Susu Ibu (ASI) mengandung zat-zat gizi yang lengkap sesuai kebutuhan bayi. Terlihat dari pernyataan responden pada kuesioner yang menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden (48,3%) belum mengetahui bahwa ASI mengandung zat kekebalan yang melindungi bayi dari penyakit dan hampir sebagian responden (48,3%) juga belum mengetahui bahwa ASI lebih ampuh melindungi bayi dari alergi dibanding dengan susu formula.

Pengetahuan responden yang kurang terlihat dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan yang menunjukkan bahwa sebagian besar (51,67%) responden menjawab salah mengenai pertanyaan tentang apakah ASI mengandung zat kekebalan yang melindungi bayi dari penyakit dan apakah ASI lebih ampuh melindungi bayi dari alergi dibanding susu formula.

Selain itu pada penelitian ini juga didapatkan ada responden yang dimana terdapat hampir kecil responden (19,0%) yang berpengetahuan baik tetapi tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini bisa sesuai dengan teori Rosita, (2016) yang mengatakan ada faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu ibu yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan memiliki peluang 4.159 kali untuk menyusui secara eksklusif dibanding yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan. Bidan sebagai petugas kesehatan mempunyai peranan yang istimewa dalam menunjang pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Arifiati (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI pada bayi di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proporsi

responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi memberikan ASI eksklusif sebesar (61.1%) jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan rendah yang memberikan ASI eksklusif sebesar (5.4%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin banyak ibu yang memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan ibu akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Hampir keseluruhan dari total (67.3%) ibu yang berpengetahuan rendah belum mengerti mengenai manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, Cara dan cara penyimpanan ASI.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamonto, (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah berpengetahuan baik terkait ASI eksklusif yaitu sebesar 84 responden tetapi yang memberikan ASI secara eksklusif hanya sebesar (26,2%) (22 responden dan sebesar (73%) responden yang berpengetahuan baik tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ibu sudah berpengetahuan baik atau kurang tidak mempengaruhi ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya atau tidak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Sebagian besar responden tidak bekerja, dengan dukungan suaminya baik, mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang pemberian ASI Eksklusif dan memberikan ASI Eksklusif. Terdapat hubungan yang bermakna antara status pekerjaan, dukungan suami dan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu tahun 2019. Pengetahuan merupakan variable *independen* yang paling berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Kota Bengkulu tahun 2019.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifiati, N. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. *Prosiding Seminar Nasional*, 978–979.
- Astuti, S., Judistiani, T. D., Rahmiati, L., & Susanti, A. I. (2015). Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui. In *Erlangga* (Rina Astik). Jakarta: Erlangga.
- Bahriyah, F., Putri, M., Jaelani, A. K., & Indragiri, A. K. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi. *Jurnal Endurance*, 2(June), 113–118.
- DinkesKotaBengkulu. (2017). *Profil Kesehatan Kota Bengkulu*. Bengkulu.
- DinkesProvinsiBengkulu. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*. Bengkulu.
- Fatmawati, L. A. I. (2016). *Hubungan dukungan suami dengan sikap dan motivasi ibu dalam pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas danurejan i kota yogyakarta*.
- Hardiani, R. S. (2017). Status Paritas Dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan. *NurseLine Journal*, 2(2), 9.
- KemkesRI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Asi Eksklusif di Daerah Perdesaan. *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 12, 98–106.
- Lestari, D., Zuraida, R., & Larasati, T. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. *Meical Journal of Lampung University*, 2(4), 88–99.
- Mamonto, T. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4, 56–66.
- Nasution, S. I., Liputo, N. I., & Mahdawaty. (2016). Artikel Penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 635–639.
- Okfalina, O., Muniroh, L., & Adiningsih, S. (2015). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 10, 64–70.
- Rosita, N. A. (2016). Peran Dukungan Orang Tua Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Unnes Journal of Public Health*, 5(4), 355. <https://doi.org/10.15294/ujph.v5i4.13966>
- Timporok, A. G. A., Mowor, pemi m, & Rompas, S. (2018). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *Ejoruanl Keperawatan*, 6, 1–6.
- Widdefrita, & Mohanis. (2013). Peran Petugas Kesehatan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 4–9.

t

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

t

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/5

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
